

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI PENERAPAN STRATEGI *BEACH BALL* PADA MATERI NOVEL DI KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 10 PEKANBARU**

**Ermayani**

ermayani958@yahoo.co.id

Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 10 Pekanbaru

**Abstrak**

Proses belajar mengajar merupakan bagian terpenting dalam lembaga pendidikan formal. Didalamnya harus ada subyek didik dan siswa yang belajar. Keberhasilan suatu pengajaran ditentukan oleh bagaimana proses itu berlangsung. Bahasa Indonesia merupakan cabang Ilmu Bahasa yang khusus mempelajari tentang tata dan gaya bahasa indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia memberikan kontribusi yang penting terhadap perkembangan ilmu-ilmu terapan, seperti pertanian, kesehatan, dan perikanan serta teknologi. Salah satu pokok materi pelajaran bahasa indonesia yang di pelajari di SMA adalah Novel. Salah satu strategi pembelajaran yang diduga mampu melibatkan siswa lebih aktif, lebih bersemangat dan memiliki kesiapan yang lebih tinggi dalam belajar adalah strategi pembelajaran bola pantai (*Beach Ball*). Strategi pembelajaran bola pantai (*Beach Ball*) merupakan strategi pembelajaran yang sifatnya bermain sambil belajar sehingga strategi ini dianggap sangat cocok diterapkan pada siswa SMA dalam meningkatkan keaktifan, motivasi, partisipasi dan kesiapan siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan peningkatan hasil penelitian dari siklus I, siklus II dan siklus III berturut turut 82,30%, 83,45 % dan 87,55%.

**Kata Kunci :** Strategi Pembelajaran Aktif, Strategi Bola Pantai, Novel

***INCREASE ACTIVITY AND RESULTS OF LEARNING INDONESIAN BEACH BALL THROUGH THE IMPLEMENTATION STRATEGY ON NOVEL IN CLASS XI IPS 2 SMAN 10 PEKANBARU***

**Ermayani**

ermayani958@yahoo.co.id

Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 10 Pekanbaru

**Abstract**

*Teaching and learning process is the most important part in formal education institutions. In it there should be students and students who learn. The success of a teaching is determined by how the process takes place. Indonesia language is a branch of language Science that specializes in learning about the rules and style of Indonesian language is good and true. Indonesia language makes an important contribution to the development of applied sciences, such as agriculture, health, and fisheries and technology. One of the main subjects of Indonesian language learning in high school is Novel. One of the learning strategies that is expected to involve students more active, more vibrant and have a higher readiness in learning is a beach ball strategy (Beach Ball). Beach Ball strategy is a learning strategy that is playing while learning so that this strategy is considered very suitable applied to high school students in improving the activity, motivation, participation and readiness of students in learning. Based on the result of the*

*research, the result of the research of cycle I, cycle II and third cycle are 82,30%, 83,45% and 87,55%.*

**Keywords:** *Active Learning Strategies, Learning Strategies Beach Ball, Novel*

## **PENDAHULUAN**

Proses belajar mengajar merupakan bagian terpenting dalam lembaga pendidikan formal. Didalamnya harus ada subyek didik dan siswa yang belajar. Keberhasilan suatu pengajaran ditentukan oleh bagaimana proses itu berlangsung. Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, inovatif, dan menyenangkan. Sedangkan siswa harus mempunyai semangat dan dorongan yang besar untuk belajar. Dalam proses belajar mengajar bahasa indonesia, agar siswa dapat menguasai konsep-konsep bahasa indonesia maka strategi belajar mengajar harus diarahkan pada keaktifan siswa. Dalam suatu proses belajar mengajar guru berperan sebagai motivator dan fasilitator. Peran guru sebagai motivator artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamiskan potensi siswa, aktivitas, kreatifitas sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. Belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif. Belajar mengajar merupakan suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan memiliki tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar.

Proses belajar mengajar yang efektif adalah proses belajar mengajar yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri oleh siswa (Oemar Hamalik, 2004). Dalam sistem pengajaran dan pendekatan keterampilan proses, siswa harus lebih aktif daripada guru. Guru hanya bertindak sebagai pembimbing,

pendorong dan fasilitator (Syaiful Bahri Djamarah, 2005). Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang berlangsung bersamaan. Belajar merupakan upaya yang dilakukan seseorang agar memperoleh "sesuatu". Sedangkan mengajar adalah suatu kegiatan yang mengupayakan terjadinya proses belajar. Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena latihan dan pengalaman yang dialami selama proses berlangsung dan perubahan yang terjadi bersifat relatif tetap dalam jangka waktu yang cukup lama (Saptorini, 2004 : 3). Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman (James O. Whittaker dalam Aunurrahman, 2010). Mata pelajaran wajib untuk kelas XI di SMA/MA sederajat salah satunya ialah bahasa indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan cabang Ilmu Bahasa yang khusus mempelajari tentang tata dan gaya bahasa indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia memberikan kontribusi yang penting terhadap perkembangan ilmu-ilmu terapan, seperti pertanian, kesehatan, dan perikanan serta teknologi. Salah satu pokok materi pelajaran bahasa indonesia yang di pelajari di SMA adalah Novel. Berdasarkan hasil pengamatan tahun pelajaran 2014/2015 di SMAN 10 Pekanbaru, diperoleh data nilai ulangan siswa pada materi Novel tahun 2014/2015 masih tergolong rendah yaitu 67, sedangkan KKM (Standar Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70. Penyebab masih

rendahnya nilai siswa ini diduga karena siswa tidak dapat menerapkan konsep yang telah dipelajari sehingga banyak siswa yang tidak dapat menjawab soal.

Proses pembelajaran yang belum sepenuhnya terarah, pelajaran yang diajarkan hanya dengan metode tanpa ada variasi strategi pembelajaran juga diduga menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar yang mengakibatkan siswa merasa bosan, kurang aktif sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal. Untuk mengatasi masalah diatas, perlu adanya suasana yang membangkitkan semangat belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif yang dapat menjadikan siswa menjadi lebih aktif dan menumbuhkan pemikiran kritisnya.

Siswa sebagai subjek belajar harus berperan aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dinilai dari perannya dalam pembelajaran, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, memberi tanggapan, dan lain-lain. Disamping itu, keaktifan siswa merupakan bentuk pembelajaran mandiri, yaitu siswa berusaha mempelajari segala sesuatu atas kehendak dan kemampuan usahanya sendiri, sehingga guru hanya berperan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang dapat menumbuhkan sikap bekerja sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya (Sardiman, 2009).

Salah satu strategi pembelajaran yang diduga mampu melibatkan siswa lebih aktif, lebih bersemangat dan memiliki kesiapan yang lebih tinggi dalam belajar adalah strategi pembelajaran bola pantai (*Beach Ball*). Strategi pembelajaran bola pantai (*Beach Ball*) merupakan strategi pembelajaran yang sifatnya bermain sambil belajar sehingga strategi ini dianggap sangat cocok diterapkan pada siswa SMA dalam meningkatkan keaktifan, motivasi,

partisipasi dan kesiapan siswa dalam belajar.

Penerapan strategi pembelajaran bola pantai ini juga dapat mendorong siswa lebih kreatif, bersifat sportif dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri serta dapat menghilangkan kejenuhan siswa, memperlancar kegiatan belajar-mengajar siswa, menarik perhatian, serta membangkitkan minat dan meningkatkan prestasi belajar siswa (Soetjipto dalam Henny, 2102).

Pembelajaran menggunakan strategi bola pantai (*Beach Ball*), guru mengajak siswa belajar di aula atau lapangan yang teduh, dapat juga dilakukan dengan pembelajaran dalam ruang kelas formasi kelas *letter U*. Strategi pembelajaran bola pantai (*Beach Ball*) dilakukan dengan cara guru memberi bola kepada salah seorang siswa untuk memulai diskusi dengan pengertian bahwa hanya siswa yang memegang bola yang boleh berbicara. Siswa lain mengangkat tangan agar mendapat bola jika ingin berbicara dalam diskusi kelas (Rudi Bachtiar dan Joko, 2013).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan.

Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 10 Pekanbaru. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan awal bulan Agustus 2015 sampai dengan awal bulan September 2015. Subyek

penelitian adalah siswa kelas XI IPS 2 tahun 2015 pada materi novel.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut TIM Pelatih Proyek PGSM PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan. PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara kesenimbangan, sedangkan tujuan penyetaraan adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan maka penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran *Beach Ball*, yaitu bentuk siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *palnning* (rencana), *action* (tindakan), *obsevation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan tehnik analisa deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhdap kegiatan pembelajaran

serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata – rata tes formatif dapat dirumuskan.

$$\chi = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :  $\chi$  = nilai rata – rata

:  $\sum X$  = jumlah semua nilai siswa

:  $\sum N$  = jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 82% atau nilai 82. Dan kelas tersebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 82% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 82%. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Peserta Didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Pekanbaru pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 40 orang siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan.

Penelitian dilaksanakan Peneliti Dra. Ermayani dan Nila Kesuma, M.Pd. Dimana Dra. Ermayani sebagai pelaksana tindakan sedangkan Nila Kesuma M.Pd sebagai observer.

Penelitian dilakukan sebanyak 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan adalah 3 x 45 menit dan diamati oleh observer yang melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan guru selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran *Beach Ball* pada materi novel.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru setiap kali pertemuan dan nilai *posttest* yang diberikan setiap akhir siklus dalam bentuk essay yang terdiri dari 5 soal dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data hasil penerapan strategi pembelajaran *Beach Ball* terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 1 Rekapitulasi hasil ujian tes formatif siswa pada siklus 1

No	Uraian	Hasil Siklus 1
1	Nilai rata-rata tes formatif	82,30
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	29
3	Presentase ketuntasan belajar	72,50

Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran *Beach Ball* diperoleh nilai rata – rata hasil belajar siswa adalah dan ketuntasan belajar mencapai 72,50 % atau ada 29 siswa dari 40 siswa yang sudah tuntas belajar. hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 82$  hanya sebesar 82,30. Ini lebih besar

dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 82%.

Tabel 2 Hasil tes formatif siswa pada siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata – rata tes formatif	83,45
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	32
3	Presentase ketuntasan belajar	80,00

Dari tabel diatas diperoleh nilai rata – rata hasil belajar siswa adalah 83,45 dan ketuntasan belajar mencapai 80,00 % atau ada 32 orang siswa dari 40 siswa yang sudah tuntas belajar. hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanyan peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa sudah mulai terbiasa dengan strategi pembelajaran *Beach Ball* yang diterapkan oleh guru. Disamping itu kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar semakin mantap sehingga hasilnya pun hasil belajar siswa semakin meningkat.

Tabel 3 Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata – rata tes formatif	87,55
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	34
3	Presentase ketuntasan belajar	85,00

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata – rata tes formatif sebesar 87,55 % dari 40 siswa yang telah tuntas belajar sebanyak 34 orang siswa dan 6 orang siswa belum mencapai ketuntasan belajar. maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah dicapai sebesar 85,00 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik adri siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III

ini dipengaruhi adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini, adanya kerja semangat siswa yang dalam hal ini dapat bermain sambil belajar yang membuat siswa tersebut tidak bosan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *Beach Ball* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari makin meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (Ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, siklus II dan siklus III) yaitu masing – masing 82,30 %, 83,45 % dan 87,55 %. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yang dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi membaca intensif dengan menggunakan strategi *Beach Ball* yang lebih dominan adalah siswa dibawa berbain dahulu sebelum melakukan proses belajar mengajar. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dalam kategori aktif. Dari aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah – langkah belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Beach Ball* dengan baik.

Hal ini terlihat aktivitas guru yang muncul diantaranya adalah aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan mengerjakan kegiatan /Menemukan konsep, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana

presentase untuk aktivitas disana cukup besar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan strategi pembelajaran *Beach Ball* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dimana proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan menyenangkan sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar.
2. Penerapan strategi pembelajaran *Beach Ball* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan persentase pada siklus I sebesar 82,30 % , siklus II sebesar 83,45 % dan siklus III sebesar 87,55 %.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto. 2003. *Statistika Konsep Dasar dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Deporter, Bobbi. 2002. *Quantum Learning*. Kaifa. Bandung
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Dryden, G.. & Vos, J. 2003. *The Learning Revolution* (Terj.). Kaifa. Bandung
- Haisyam Zaini, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madani. Yogyakarta
- Hartono. 2011. *PAIKEM*. Zanafa Publishing. Pekanbaru

- Moh Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Nana Sudjana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Oemar Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito
- Sugiono. 2010. *Metode Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Mas Media Buana Pustaka. Sidoarjo
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Prestasi Pustaka. Jakarta
- Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Pranada Media Grup. Jakarta